

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa bergantung pada sumber daya manusia yang berkualitas (Mantiri, 2019). Pendidikan dapat digunakan untuk menyiapkan karakter sumber daya manusia yang unggul (Inanna, 2018). Namun, kualitas pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-54 dari 78 negara menurut *World Population Review* 2021. Lebih jauh, mayoritas guru masih dianggap berkualitas buruk karena temuan analisis menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pendidikan di bawah tingkat minimum yang diamanatkan pemerintah (64,09% untuk SMP, 61,5% untuk SMA, dan 10,14% untuk SMK) (Madhakomala, et al., 2022). Padahal, objek pendidikan yang berkaitan secara langsung sebagai tokoh utama dalam pengembangan sumber daya manusia adalah guru (Sidik, 2016). Guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan pemikiran anak bangsa karena profesi ini erat kaitannya dengan integritas keilmuan dan representasi kemanusiaan (Suyanto dan Jihad, 2013).

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, agen perkembangan kognitif, dan manajer. Untuk merealisasikan peran-peran tersebut, guru profesional harus memiliki kompetensi yang mumpuni. Kompetensi tersebut berisi pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang mempengaruhi efektifitas kinerja pekerjaannya (Astuti, et al., 2022). Cara merealisasikan peran-peran tersebut, guru profesional harus memiliki kompetensi yang mumpuni. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan

Kompetensi pedagogik merupakan komponen penting dari profesi guru yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian oleh Meli, et al. (2019) menunjukkan kompetensi pedagogik guru

mempengaruhi minat belajar peserta didik, kualitas pembelajaran di sekolah (Rosyada, et al., 2021), hasil belajar (Permatasari, et al., 2022), serta pada penelitian Nuzulaeni, et al., (2022) kompetensi pedagogik juga memiliki hubungan positif dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Keberhasilan tersebut dapat terjadi karena indikator-indikator di dalam kompetensi pedagogik berperan sebagai pedoman kerja seorang guru. Sebagaimana indikator kompetensi pedagogik secara garis besar berisi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan pemahaman terhadap peserta didik (Anwar, 2018).

Indikator perencanaan diterapkan oleh guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran yang berguna sebagai panduan, tolak ukur, dan sarana peningkatan profesionalisme guru (Rahayu, 2020). Pada indikator pelaksanaan, guru menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran yang mendidik seperti penggunaan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Setelah itu, untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran guru mengaplikasikan indikator evaluasi seperti kegiatan remedial dan pengayaan. Penerapan kompetensi pedagogik tersebut menunjukkan pentingnya peran kompetensi pedagogik di dalam pembelajaran. Sehingga, senantiasa dimaknai dengan peran lembaga yang dapat melahirkan sumber daya pendidik dengan penjiwaan kompetensi pedagogik melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Jurusan pendidikan (LPTK).

Perguruan tinggi yang ditetapkan sebagai LPTK memiliki beragam cabang ilmu keguruan yang dikemas dalam profil lulusan program studi. Setiap program studi dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Selain itu, lulusan diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran inovatif, sehingga dapat menjadi pendidik yang berkualitas dan berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Seperti halnya program Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta, yang menawarkan gelar sarjana pendidikan sebagai profil pascasarjana dan mempersiapkan siswa untuk mengajar tata boga di sekolah menengah pertama, sekolah kejuruan, dan lingkungan pendidikan nonformal. Di sisi lain, penelitian oleh Irwanto, (2019) mengungkapkan rendahnya kualitas pendidikan di SMK salah

satunya disebabkan oleh masih minimnya guru vokasional berkualitas seperti ketidaktepatan guru dalam metode pembelajaran yang digunakan. Kondisi tersebut menjadi alasan perlunya peningkatan kualitas calon guru vokasional melalui LPTK seperti yang tertuang dalam tujuan program studi Pendidikan Tata Boga di Universitas Negeri Jakarta.

Program studi Pendidikan Tata Boga memiliki keterpaduan bidang keilmuan tata boga dan pendidikan. Pada bidang pendidikan, sebagai pencetak generasi calon guru, program studi Pendidikan Tata Boga menghadirkan rangkaian pembelajaran dengan mata kuliah dasar jurusan pendidikan (MKDK) dan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Diantara kedua mata kuliah tersebut, PKM merupakan mata kuliah yang mengaplikasikan teori mengajar secara langsung di sekolah mitra dengan latihan mengajar secara terstruktur dan kegiatan non-mengajar berupa capaian pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Sehingga, PKM juga memiliki tujuan berupa peningkatan kompetensi akademik mahasiswa sebagai calon guru. Akan tetapi pelaksanaan PKM tidak selalu berjalan mulus. Sehingga capaian yang dirancang belum tentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana penelitian oleh Hidayati (2018) dengan judul “Permasalahan yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Selama Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2018” dinamika terkait kompetensi pedagogik saat pelaksanaan praktik mengajar terletak pada indikator perangkat pembelajaran dan komunikasi dengan peserta didik. Adanya ketidakselarasan praktikan dalam pembuatan RPP karena perbedaan pendapat dosen pembimbing dan guru pamong disertai perbedaan kurikulum ditambah kurangnya penguasaan materi ajar menjadi kendala pada indikator perangkat pembelajaran. Sedangkan pada indikator komunikasi dengan peserta didik, ditemukan rendahnya partisipasi peserta didik di dalam kelas karena terbatasnya pemahaman praktikan akan peserta didik disertai media pembelajaran yang tidak teraplikasikan secara optimal.

Adapun pada penelitian ini, dinamika terkait internalisasi pengetahuan kompetensi pedagogik pada pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) berkenaan dengan perbedaan tuntutan mahasiswa di masing-masing sekolah yang bermitra dengan Program Studi Pendidikan Tata Boga. Sekolah mitra dengan

standar kualifikasi tinggi, tentu memberikan tuntutan kepada mahasiswa yang selaras. Sehingga mahasiswa di sekolah mitra tersebut memungkinkan memiliki penghayatan kompetensi pedagogik yang lebih baik karena terpaan di sekolahnya dibandingkan dengan sekolah yang memiliki standar kualifikasi sedang atau bahkan rendah. Sekalipun sekolah mitra tersebut sudah memiliki akreditasi A, namun tetap pada hakikatnya setiap sekolah memiliki perbedaan karakteristik dan kualitas baik dari segi kebijakan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pada proses pembelajaran.

Sejalan dengan perbedaan kualifikasi pada sekolah mitra, ditemukan hasil wawancara dengan tiga guru di masing-masing sekolah yaitu SMKN 3 Bogor, SMKN 33 Jakarta, dan SMKN 38 Jakarta yang menunjukkan bahwa dinamika yang dirasakan guru ketika membimbing praktikan di tahun 2022 kemarin ialah praktikan yang belum melaksanakan PKL sehingga materi yang dikembangkan terbatas, perubahan sistem pembelajaran daring menjadi tatap muka, anggapan praktikan bahwa peserta didik adalah teman sebaya, serta adaptasi guru dan praktikan dengan kurikulum baru. Oleh sebab itu, informan menganjurkan mahasiswa yang telah melaksanakan PKM untuk meningkatkan indikator kompetensi pedagogik seperti penilaian pembelajaran, teori pembelajaran, dan konsep pembelajaran pendidikan, sifat, dan komunikasi siswa.

Berikutnya pada kuesioner yang disebar kepada mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 yang telah lulus mata kuliah PKM, sebanyak 94,4% menemui tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dengan peserta didik seperti minimnya pengalaman mengajar, sistem pembelajaran online, dan perbedaan karakter peserta didik. Sebanyak 75% juga menemui tantangan dalam membuat suasana kelas yang kondusif yaitu sikap dan karakteristik siswa yang beragam. Serta pada aspek prinsip penilaian dalam pembelajaran sebanyak 54,3% belum terdapat mahasiswa yang menjawab mengenai prinsip penilaian secara tepat yang lainnya menjawab hal lainnya dan menjawab tidak tahu, disertai wawancara dengan beberapa mahasiswa diketahui sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai A hingga A- pada hasil praktik keterampilan mengajar, hal ini mengindikasikan perlunya penelitian yang mengkaji korelasi antara persepsi diri terhadap praktik keterampilan mengajar dengan pengetahuan kompetensi pedagogik mahasiswa

karena mempersepsi diri menurut Suryanto (2012) lebih sulit dibanding menilai orang lain yang padahal persepsi diri sendiri dapat memengaruhi sejauh mana mahasiswa mampu menghadapi tantangan di lapangan, seperti pengelolaan kelas, penerapan kurikulum, dan penguasaan prinsip-prinsip pembelajaran. Dengan memahami korelasi tersebut dapat diketahui apakah nilai akademik yang didapat sesuai dengan persepsi dirinya, serta bagaimana hal tersebut dapat dioptimalkan dalam proses pendidikan dan pelatihan mahasiswa.

Sejalan dengan penelitian Zahra, (2022) yang meneliti terkait “Pengaruh Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia” dengan hasil PPL memiliki pengaruh yang positif terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Namun belum banyak penelitian terkait pengetahuan kompetensi pedagogik mahasiswa setelah melaksanakan praktik mengajar di wilayah Jakarta dari sudut pandang persepsi dirinya, terkhusus di program studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta. Kemudian bukan hanya penggunaan istilah praktik mengajar yang berbeda di setiap Universitas, perbedaan lainnya juga mengarah pada karakteristik praktik mengajar itu sendiri, meskipun pada penelitian sebelumnya sudah menunjukkan hasil positif belum tentu pada penelitian lain menunjukkan hasil yang sama.

Sehingga perlunya upaya penelitian dengan cara melihat korelasi antara persepsi diri terhadap PKM dengan pengetahuan kompetensi pedagogik mahasiswa karena capaian pembelajaran yang dibebankan pada PKM berkaitan erat dengan pengetahuan kompetensi pedagogik. Harapannya dengan mengetahui korelasi antara persepsi diri terhadap PKM dengan pengetahuan kompetensi pedagogik mahasiswa, pelaksanaan PKM dapat berjalan lebih baik, karena sebagai calon guru kompetensi pedagogik berguna sebagai bekal untuk pendidikan ke tahap profesi guru berikutnya serta berdampak kepada citra prodi Pendidikan Tata Boga sebagai wadah generasi pendidik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “korelasi persepsi diri terhadap praktik keterampilan mengajar dengan pengetahuan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah berikut dapat dibedakan dari latar belakang yang telah dijelaskan:

1. Mahasiswa mengalami persiapan yang kurang matang sebelum pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar di sekolah mitra.
2. Adanya dinamika dan tantangan pada saat pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar.
3. Ketidaksesuaian antara nilai yang di dapatkan mahasiswa setelah PKM dengan pemahaman teoretis Mahasiswa.
4. Ingin diketahui apakah persepsi diri pada praktik keterampilan mengajar berkorelasi dengan pengetahuan kompetensi pedagogik mahasiswa setelah melaksanakan praktik keterampilan mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang dibatasi pada tugas pokok di sekolah terafiliasi, berdasarkan Peraturan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik guru SMK menjadi pokok bahasan penelitian ini. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga UNJ yang telah berhasil menyelesaikan mata kuliah PKM. Dengan demikian penelitian ini dibatasi pada korelasi persepsi diri pada Praktik Keterampilan Mengajar dengan pengetahuan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat korelasi persepsi diri pada praktik keterampilan mengajar dengan pengetahuan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta?”

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

1. Memberikan pengetahuan pada bidang pendidikan berdasarkan analisis pengetahuan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Tata Boga
2. Sebagai referensi pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan persepsi diri dan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di perguruan tinggi dan pengetahuan kompetensi pedagogik mahasiswa jurusan pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Program Studi
Sebagai bahan evaluasi terkait pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) mahasiswa dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik calon guru.
2. Bagi Mahasiswa
Sebagai gambaran kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Tata Boga dan bahan refleksi diri sebagai calon guru.
3. Bagi Sekolah
Sebagai bahan evaluasi terkait pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) mahasiswa di sekolah mitra.